

**PENERAPAN METODE KEBIASAAN BERTANYA UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA
PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SDN MEKARJAYA
KECAMATAN SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA.**

Parida Hendriani

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi

Email: Faridahendriani8@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) merupakan tujuan dari pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru perlu memiliki kemampuan memilih model pembelajaran sebagai alternatif pilihan. Model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda, maka guru dituntut untuk memilih model pembelajaran yang tepat seperti pada mata pelajaran matematika yang memerlukan konsentrasi penuh serta motivasi belajar yang tinggi dari siswa. Metode yang dianggap cocok pada pelajaran matematika adalah membiasakan siswa aktif bertanya. Pada kenyataan di lapangan, pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional yang menitikberatkan pada metode ceramah. Akibatnya siswa merasa jenuh serta menurunnya motivasi untuk belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Sehingga bukan menjadi hal yang aneh, bila nilai yang diperoleh siswa selalu dibawah KKM. Ini membuktikan, bahwa guru belum mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan metode kebiasaan bertanya, merupakan solusi yang diajukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa. Untuk membuktikan bahwa model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan melaksanakan proses pembelajaran metode kebiasaan bertanya, yang dilaksanakan pada siswa di kelas VI SDN Mekarjaya Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan rincian persiapan siklus pertama dan kedua sebagai berikut; (1) Membuat perencanaan yaitu membuat perangkat pembelajaran (RPP-1, pedoman wawancara, soal ulangan, penilaian KBM guru), (2) tindakan (KBM guru dikelas), (3) observasi (penilaian oleh kolaboarator selama KBM) dan (4) Refleksi, membahas kelemahan dan kelebihan selama KBM antara guru pengajar dan kolaborator. Data diperoleh dari test formatif, hasil wawancara siswa dan penilaian kolaborator/pengamat. Siklus kedua dilaksanakan seperti pada siklus pertama dengan materi yang berbeda. Dari data hasil penelitian diperoleh kenaikan hasil belajar dari PBM siklus 1 yaitu rata kelas 62,23. Hasil tersebut ada kenaikan nilai rata-rata bila dibandingkan dengan pra siklus dengan perolehan nilai rata-ratanya sebesar 53,13. Begitu pula jumlah siswa yang mampu menguasai materi di atas SKBM (70%) di akhir siklus 2 sejumlah 36 orang siswa atau 64,29%. Perolehan nilai rata-rata pada siklus

ke 2, ada kenaikan dari siklus pertama yaitu menjadi 71,25. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, membuktikan bahwa dengan menerapkan metode kebiasaan bertanya, telah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika. Walaupun hasil ini belum mencapai harapan yang telah ditentukan, karena dari beberapa kegiatan belajar siswa sebagian besar masih di bawah 70%. Oleh karena hal tersebut, disarankan Metode kebiasaan bertanya ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, terutama pada pelajaran Matematika.

I. PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan exact menjadi salah satu alternatif yang berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan ilmu yang banyak digunakan oleh ilmu-ilmu lain, dengan sendirinya semakin diperlukan dan dikembangkan. Tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Melalui metode kebiasaan bertanya, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajarinya.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: "Penerapan Metode Kebiasaan Bertanya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pelajaran Matematika?".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode kebiasaan bertanya pada mata pelajaran Matematika di kelas VI. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Mekarjaya Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Karena terdapat masalah dalam hasil belajar yang masih dibawah KKM. kebenaran terhadap hipotesis tindakan kelas perlu didukung dengan data-data dan informasi akurat yang diperoleh melalui penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan tiap siklus serta data dari lembar observasi dan angket siswa.

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode kebiasaan bertanya pada mata pelajaran matematika, respon siswa positif.

II. METODE PENELITIAN

Di dunia penelitian dikenal dua metode yang biasa digunakan oleh para peneliti, yaitu Kualitatif dan Kuantitatif. Kedua metode ini terkadang dapat digunakan secara bersamaan, namun juga dapat digunakan salah satu di antaranya saja. Memahami metode ini menjadi poin penting bagi setiap peneliti, sebab metode yang dipilih sangat berkaitan erat dengan permasalahan pada

penelitian itu sendiri. Lalu apa yang membedakan antar metode penelitian kualitatif dan kuantitatif ini?

Metode Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang memfokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. Dengan kata lain, metode ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Sementara itu, metode Penelitian kuantitatif ialah sebuah metode yang dikenal memberikan gambaran terhadap suatu objek melalui teknik analisis tertentu. Pada umumnya, metode kualitatif menggunakan jenis data dalam bentuk bukan angka. Misalnya sebuah penelitian yang membahas tentang karakter seorang siswa SD. Maka data penelitian dapat berupa Rajin, Tidak Rajin, Sangat Rajin, atau Cukup Rajin. Sementara itu, data kuantitatif lumrahnya berbentuk angka-angka. contoh Penelitian Kuantitatif terkait hasil belajar siswa, maka datanya dapat berupa 90, 80, 70, 85, dan seterusnya.

Metode kuantitatif lebih banyak menggunakan teknik analisis untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Teknik analisis tersebut dapat saja menggunakan diagram, tabel, dan sebagainya. Sementara pada metode Penelitian kualitatif analisis hanya dilakukan berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Data tersebut dianalisis dengan cara menggeneralisasi untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian kualitatif biasanya bertujuan untuk memberikan penilaian atau mengkritisi dari sebuah teori yang ada. Sementara pada kuantitatif, peneliti justru melakukan uji coba terhadap teori tersebut. Contoh Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang mengkritisi materi pada sebuah buku pelajaran. Pada penelitian ini, peneliti mencoba melakukan analisa terhadap kekeliruan pada buku tersebut, serta memberikan pembenarannya. Sementara pada contoh penelitian menggunakan metode kuantitatif adalah peneliti menguji coba sebuah buku yang dikembangkan secara mandiri kepada siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif analitis. Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2009: 29) adalah :***“Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yangtelah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”***. Dengan kata lain penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memahami dan

menafsirkan suatu peristiwa menurut perspektif dan hasil pengamatan, sehingga penulis mendapat gambaran secara menyeluruh mengenai masalah yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, observasi dan wawancara, diperoleh nilai rata-rata kelas maupun tingkat penguasaan materi di atas SKBM (70%) pada mata pelajaran matematika, mengalami peningkatan. Hasil perolehan rata-rata mulai dari Pra-Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2, yaitu; Pra-Siklus sebesar 53,13, Siklus 1 sebesar 62,23, dan Siklus 2 sebesar 71,25, sedangkan jumlah siswa yang mampu menguasai materi di atas SKBM sebanyak 12 orang atau 64,29% dari jumlah siswa 18 orang.. Hal ini dikarenakan bahwa metode kebiasaan bertanya dapat memberikan kesempatan berdiskusi dalam kelas. Sehingga siswa termotivasi untuk aktif terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru, pada tingkatan Pra-Siklus aktifitas guru dan siswa masih banyak kekurangan. Guru masih kurang dalam mengelola waktu pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang, sehingga tidak bisa semua aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak puas karena kesempatan mengajukan pertanyaan sudah habis. Guru tidak tegas kepada siswa karena masih ada sebagian siswa yang melihat pekerjaan orang lain.

Hasil penelitian pada Siklus 1, siswa menunjukkan peningkatan yang baik dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa meningkat dalam proses pembelajaran dan mengerjakan tugas, karena siswa dituntut untuk membuat pertanyaan, dan nilai hasil belajar siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Hanya saja dalam pembelajaran siklus 1 ini guru dianggap belum profesional dalam mengelola waktu. Begitu pula dalam siklus 2, guru dan siswa menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara terbuka dengan siswa mengenai metode kebiasaan bertanya pada mata pelajaran matematika, bahwa metode ini lebih mempermudah siswa mengingat materi pelajaran. Walaupun demikian metode tanya jawab selain memiliki berbagai kelebihan tak luput dari kelemahan. Adapun kelebihan metode tanya jawab adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

Dalam pelaksanaannya metode tanya jawab mempunyai kelebihan seperti kelas lebih hidup karena partisipasi siswa lebih aktif dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat, sehingga siswa menerima pelajaran dengan aktif berpikir, tidak pasif mendengarkan saja.

Kebaikan metode tanya jawab secara sistematis yaitu sebagai berikut: (a) situasi kelas lebih hidup karena para siswa aktif berpikir dan menyampaikan

buah pikirannya melalui jawaban atas pertanyaan guru, (b) sangat positif untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur, (c) timbulnya perbedaan pendapat di antara para anak didik, membawa kelas pada situasi diskusi yang menarik, (f) siswa yang segan mencurahkan perhatian, menjadi berhati-hati dan secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran, (e) sekalipun pelajaran berjalan agak lamban, tetapi guru dapat melakukan kontrol terhadap pemahaman dan pengertian siswa tentang masalah yang dibicarakan.

b. Kelemahan Metode Tanya Jawab

Secara umum kelemahan metode tanya jawab adalah kelancaran jalannya pelajaran agak terhambat karena diselingi dengan tanya jawab, jawaban siswa belum tentu tepat.

Menurut Sudirman (1992) bahwa kelemahan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran antara lain: (a) siswa sering merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang dan akrab, (b) tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa dan mudah dipahami siswa, (c) waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang, (d) guru masih tetap mendominasi proses belajar mengajar, (e) apabila jumlah siswa puluhan, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa, (f) sering jawaban diborong oleh sejumlah kecil siswa yang menguasai dan senang berbicara, sedangkan banyak siswa lainnya tidak memikirkan jawabannya.

Metode kebiasaan bertanya pada mata pelajaran matematika terasa cocok digunakan pada mata pelajaran matematika. Dengan penerapan metode kebiasaan bertanya, proses pembelajaran lebih menarik karena siswa diberi kesempatan lebih banyak dalam mengajukan pertanyaan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan dan pembahasan penelitian tentang Penerapan Metode kebiasaan bertanya pada pembelajaran matematika dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode kebiasaan bertanya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan aktivitas siswa pada pelajaran matematika.
2. Penerapan metode kebiasaan bertanya, mampu meningkatkan motivasi siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.
3. Pada saat metode kebiasaan bertanya diterapkan dalam pembelajaran matematika sikap siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi lebih aktif dan lebih menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Apabila guru pada saat pembelajaran Matematika, ingin melihat aktifitas siswa dalam belajar lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan biasanya, sehingga tingkat kreatifitas, keaktifan siswa, sebaiknya guru memilih alternatif pembelajaran dengan menggunakan metode kebiasaan bertanya.
2. Untuk membantu pemahaman suatu materi pembelajaran, gunakanlah alat peraga atau media pembelajaran yang nyata sehingga siswa mendapatkan kemudahan dalam memahami konsep matematika yang di pelajari.
3. Kepada pihak/pejabat terkait yang memiliki kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebaiknya memberikan penataran dan pelatihan pembelajaran matematika yang lebih efektif kepada guru-guru dilingkungan unit kerjanya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. (1989). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Mengajar Metode Teknik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kisworo, Endi. (2006). *Learning With Me. Online*. Tersedia: ([http://www.shoutmix.com/box/learning_whit me](http://www.shoutmix.com/box/learning_whit_me), tanggal 20 oktober 2007).
- Lie, Anita. (2005). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Surahman, Endang . (2005). *Classroom Action Research*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi. (Tidak diterbitkan)
- Sutikno, Sobari. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhardjono, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Supardi, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara : Jakarta.